

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Situasi dan Keadaan Umum



Letak UPTD Puskesmas Langkaplancar yang beralamat di Jl. Raya Langkaplancar No. 09. Secara geografis UPTD Puskesmas Langkaplancar berada di wilayah Kecamatan Langkaplancar dengan luas wilayah 8.946,70 Km². Terdapat 7 Desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar yaitu :

1. Desa Bangunjaya Luas Wilayah : 1.146,10 km²
2. Bojongkondang Luas Wilayah : 1.426,80 km²
3. Desa Langkaplancar Luas Wilayah : 1.655,10 km²
4. Desa Mekarwangi Luas Wilayah : 535,2 km²
5. Desa Pangkalan Luas Wilayah : 1.209,40 km²
6. Desa Jayasari Luas Wilayah : 1.069,20 km²
7. Desa Cimanggung Luas Wilayah : 1.904,90 km²

Batas –batas wilayah administratif UPTD Puskesmas Langkaplancar:

1. Utara : Desa Citalahab Kecamatan Karangjaya Tasikmalaya
2. Selatan : Kecamatan Cigugur Pangandaran
3. Timur : Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jadikarya Pangandaran
4. Barat : Kecamatan Salopa Tasikmalaya

2. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langkaplancar pada Tahun 2021 adalah sebanyak 29.258 jiwa. Sebaran jumlah penduduk per desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas
Langkaplancar

No	Desa	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Penduduk Usia Balita
1	Jayasari	3.661	366
2	Pangkalan	5.156	516
3	Langkaplancar	5.324	532
4	Bojongkondang	4.631	463
5	Bangunjaya	4.963	496
6	Cimanggu	3.734	373
7	Mekarwangi	1789	179
Jumlah		29.256	2.926

Distribusi berdasarkan wilayah menunjukkan bahwa total keseluruhan wilayah kerja Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran tahun 2021 terdiri dari 7 desa. Desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Langkalancar, sedangkan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Mekarwangi.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia balita terbanyak berada di Desa Langkaplancar sedangkan jumlah penduduk usia balita paling sedikit terdapat di Desa Mekarwangi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Laki – Laki	40	56,3	40	56,3
2	Perempuan	31	43,7	31	43,7
Jumlah		71	100	71	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Pada kelompok kasus sebagian besar responden yang ditemui berjenis kelamin laki-laki, begitu juga pada kelompok *control*.

b. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Umur

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Umur

No	Umur Balita	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	12-23 Bulan	38	53,5	38	53,5
2	24-35 Bulan	20	28,2	21	29,6
3	36-47 Bulan	11	15,5	10	14,1
4	48-59 Bulan	2	2,8	2	2,8
Jumlah		71	100	71	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol proporsi kelompok umur 12-23 bulan lebih banyak dibandingkan kelompok umur yang lainnya.

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat ASI Eksklusif

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat ASI Eksklusif

No	Riwayat ASI Eksklusif	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak ASI Eksklusif	43	60,6	30	32,4
2	ASI Eksklusif	28	39,4	41	67,6
Jumlah		71	100	71	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, sebagian besar responden pada kelompok kasus tidak mendapatkan ASI Eksklusif, sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak responden yang mendapatkan ASI Eksklusif

b. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Gizi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Gizi kurang	12	16,6	5	7,0
2	Gizi baik	59	83,1	66	93,0
Jumlah		71	100	71	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, balita pada kelompok kasus maupun balita pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki gizi baik.

c. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat BBLR

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat BBLR

No	Berat Badan Lahir	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	<2500 gr	7	9,9	3	4,2
2	≥2500 gr	64	90,1	68	95,8
	Jumlah	71	100	71	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki berat badan lahir normal.

d. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Imunisasi

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Status Imunisasi

No	Status Imunisasi	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak lengkap	37	52,1	24	33,8
2	Lengkap	34	47,9	47	66,2
	Jumlah	71	100	71	100

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar balita tidak mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar balita mendapatkan imunisasi lengkap.

e. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Vitamin A

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Riwayat Vitamin A

No	Vitamin A	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak Lengkap	38	53,5	25	35,2
2	Lengkap	33	46,5	46	64,8
Jumlah		71	100	71	100

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar balita tidak mendapatkan Vitamin A dengan lengkap dan pada kelompok kontrol sebagian besar balita mendapatkan vitamin A dengan lengkap.

f. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Kepadatan Hunian Kamar Tidur Balita

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Kepadatan Hunian Kamar Tidur Balita

No	Kepadatan Hunian Kamar Tidur Balita	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Padat	40	56,3	24	33,8
2	Tidak padat	31	43,7	47	66,2
Jumlah		71	100	71	100

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pada kelompok kasus sebagian besar kamar tidur balita memiliki hunian yang padat sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar kamar tidur balita memiliki hunian tidak padat.

g. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Ventilasi Kamar Tidur Balita

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Ventilasi Kamar
Tidur Balita

No	Luas Ventilasi Kamar Tidur Balita	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Tidak memenuhi syarat	42	59,2	28	39,4
2	Memenuhi syarat	29	40,8	43	60,6
	Jumlah	71	100	71	100

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, pada kelompok kasus sebagian besar luas ventilasi kamar tidur balita tidak memenuhi syarat yaitu <10% luas lantai, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar luas ventilasi kamar tidur balita memenuhi syarat yaitu $\geq 10\%$ luas lantai.

h. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok Di Dalam Rumah

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Anggota Keluarga
Merokok Di Dalam Rumah

No	Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di dalam Rumah	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Ya	59	83,1	45	63,4
2	Tidak	12	16,9	26	36,6
	Jumlah	71	100	71	100

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan merokok dalam rumah.

i. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar

No	Penggunaan Obat Nyamuk Bakar	Kejadian Pneumonia			
		Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Ya	38	53,5	23	32,4
2	Tidak	33	46,5	48	67,6
Jumlah		71	100	71	100

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar menggunakan obat anti nyamuk bakar sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

Tabel 4.13
Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

No	Riwayat ASI Eksklusif		Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
			Ya		Tidak				
			n	%	n	%			
1	Tidak Eksklusif	ASI	43	60,6	30	32,4	0,044	2,099	1,074 – 4.100
2	ASI Eksklusif		28	39,4	41	67,6			
Total			71	100	71	100			

Proporsi balita yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih banyak terjadi pada balita yang mengalami pneumonia yaitu dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.13 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,044. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,099 yang berarti balita yang tidak diberi ASI Eksklusif berisiko 2,099 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang diberi ASI Eksklusif.

b. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

Tabel 4.14
Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

No	Status Gizi	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		
		n	%	N	%	
1	Gizi kurang	12	16,6	5	7,0	0,121
2	Gizi baik	59	83,1	66	93,0	
Total		71	100	71	100	

Proporsi status gizi kurang lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.14 dengan uji *Chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* $0,121 > \alpha 0,05$.

c. Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

Tabel 4.15
Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

No	Berat Badan Lahir	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		
		N	%	n	%	
1	<2500 gr	7	9,9	3	4,2	0,325
2	≥2500 gr	64	90,1	68	95,8	
Total		71	100	71	100	

Proporsi berat badan lahir rendah lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.15 dengan menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* $0,325 > \alpha 0,05$.

d. Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

Tabel 4.16
Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

No	Status Imunisasi	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Tidak Lengkap	37	52,1	24	33,8	0,042	2,131	1,083 – 4,195
2	Lengkap	34	47,9	47	66,2			

Total	71	100	71	100
--------------	----	-----	----	-----

Proporsi status imunisasi tidak lengkap lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.16 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,042. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,131 yang berarti balita yang status imunisasinya tidak lengkap berisiko 2,131 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang status imunisasinya lengkap.

e. Hubungan Riwayat Vitamin A dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

Tabel 4.17
Hubungan Riwayat Vitamin A dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

No	Vitamin A	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Tidak	38	53,5	25	35,2	0,043	2,119	1,080 –
2	Ya	33	46,5	46	64,8			4.158
Total		71	100	71	100			

Proporsi balita yang tidak mendapatkan vitamin A dengan lengkap lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.17 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian vitamin A dengan kejadian

pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,043. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,119 yang berarti balita yang tidak mendapatkan vitamin A dengan lengkap berisiko 2,119 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang mendapatkan vitamin A.

f. Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Tidur Balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

Tabel 4.18
Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Tidur Balita dengan Kejadian
Pneumonia pada Balita

No	Kepadatan Hunian Kamar Tidur Balita	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Padat	40	56,3	24	33,8	0,011	2,527	1,281
2	Tidak padat	32	43,7	47	66,2			–
	Total	71	100	71	100			4,985

Proporsi kamar tidur balita dengan hunian yang padat lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.18 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian kamar tidur balita dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,011. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,527 yang berarti bahwa balita yang tinggal di kamar tidur dengan hunian yang padat berisiko 2,527 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di kamar dengan hunian yang tidak padat.

g. Hubungan Luas Ventilasi Kamar Tidur Balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

Tabel 4.19
Hubungan Luas Ventilasi Kamar Tidur Balita dengan Kejadian Pneumonia pada Balita

No	Luas Ventilasi Kamar Tidur Balita	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Tidak memenuhi syarat	42	59,2	28	39,4	0,029	2,224	1,137 – 4,352
2	Memenuhi syarat	29	40,8	43	60,6			
Total		71	100	71	100			

Proporsi luas ventilasi kamar tidur balita yang tidak memenuhi syarat lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.19 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara luas ventilasi kamar tidur balita dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 0,029. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,224 yang berarti bahwa balita yang tinggal di kamar tidur dengan ventilasi tidak memenuhi syarat berisiko 2,224 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di kamar dengan ventilasi memenuhi syarat.

h. Hubungan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

Tabel 4.20
Hubungan Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

No	Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di dalam Rumah	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
		Ya		Tidak				
		n	%	N	%			
1	Ya	59	83,1	45	63,4	0,014	2,841	1,294
2	Tidak	12	16,9	26	36,6			–
	Total	71	100	71	100			6,236

Proporsi kebiasaan anggota keluarga merokok di dalam rumah lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.20 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan anggota keluarga merokok di dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita dengan *p-value* 0,014. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,841 yang berarti bahwa balita yang tinggal dengan anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah berisiko 2,841 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan dengan balita yang tidak tinggal dengan anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah.

i. Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

Tabel 4.21
Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita

No	Penggunaan Obat Anti Nyamuk Bakar	Kejadian Pneumonia				<i>p-value</i>	OR	CI
		Ya		Tidak				
		n	%	N	%			
1	Ya	38	53,5	23	32,4	0,018	2,403	1,216
2	Tidak	33	46,5	48	67,6			–
	Total	71	100	71	100			4,751

Proporsi penggunaan obat nyamuk bakar lebih banyak ditemukan pada balita yang mengalami pneumonia (53,5%) dibandingkan dengan kelompok balita yang tidak mengalami pneumonia. Hasil uji statistik pada tabel 4.21 dengan uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan obat anti nyamuk bakar dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p-value* 0,018. Nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 2,403 yang berarti bahwa balita yang tinggal di rumah yang menggunakan obat anti nyamuk bakar berisiko 2,403 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan balita yang tinggal di rumah dengan tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar.

4. Rekapitulasi Analisis Bivariat

Tabel 4.22
Rekapitulasi Analisis Bivariat

No	Faktor Risiko		<i>p-value</i>	OR	95%CI	Keterangan
1	Riwayat Eksklusif	ASI	0,044	2,099	1,074 – 4,100	Ada hubungan
2	Status Gizi		0,121	-	-	Tidak Ada hubungan
3	Berat Badan Lahir		0,325	-	-	Tidak Ada hubungan
4	Status Imunisasi		0,042	2,131	1,083 – 4,195	Ada Hubungan
5	Vitamin A		0,043	2,119	1,080 – 4,158	Ada hubungan
6	Kepadatan Kamar Tidur	Hunian Balita	0,011	2,527	1,281 – 4,985	Ada hubungan
7	Luas Kamar Tidur	Ventilasi Balita	0,029	2,224	1,137 – 4,352	Ada hubungan
8	Kebiasaan Anggota Keluarga Merokok di dalam Rumah		0,014	2,841	1,294 – 6,236	Ada hubungan
9	Penggunaan Obat Anti Nyamuk Bakar		0,018	2,403	1,216 – 4,751	Ada hubungan